BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengelolaan lingkungan hidup menjadi perhatian yang semakin mendesak di era modern ini. Pemanasan global, perubahan iklim, dan kerusakan ekosistem menjadi isu-isu yang memerlukan tindakan konkret dari semua pihak, termasuk generasi muda. Program-program pendidikan lingkungan seperti Adiwiyata menjadi instrumen penting dalam membentuk sikap peduli lingkungan, terutama di kalangan siswa.²Lingkungan hidup sangatlah penting bagi semua makhluk hidup di bumi, termasuk manusia. Ketika lingkungan kita bersih, sehat, dan teratur, maka akan membuat kita lebih sehat dan aman dari penyakit. Tanaman akan tumbuh subur, hewan akan hidup dengan baik, dan manusia tidak akan mudah terjangkit virus saat berada di suatu tempat.

Lingkungan memiliki peran penting untuk menunjang kehidupan manusia dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Seiring dengan perkembangan zaman fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan tekanan populasi. Oleh karena itu, upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sangat penting untuk dilakukan agar

² Manobe, Junindi Mandalika, I. Gusti Bagus Arjana, and Robertus Se. "Implementasi Kebijakan Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Kupang." *Syntax Idea* 3.3 (2021):

manusia mampu mengelola dan menjaga lingkungan dengan baik.³ Kondisi lingkungan hidup sekarang sudah sangat memprihatinkan, permasalahan mengenai lingkungan kerap kali kita dengar khususnya kerusakan lingkungan maupun pencemaran lingkungan, seperti halnya di hutan, laut, atmosfer, tanah maupun air yang diakibatkan oleh perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, serta hanya mementingkan diri sendiri.⁴ Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2007, tingkat kerusakan ekologi Indonesia sudah sangat gawat atau sudah parah.⁵

Meskipun kita berada dalam era yang lebih maju dan berkembang, masih ada banyak masalah lingkungan, baik di tingkat internasional maupun nasional. Tantangan lingkungan global sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor alam, seperti curah hujan dan tekanan udara. Di samping itu, pertumbuhan populasi yang pesat juga menyebabkan peningkatan dalam permintaan energi dan sumber daya pangan di bumi ini. terwujudnya lingkungan yang bersih yaitu bisa dimulai dari sendiri yang sadar akan kebersihan lingkungan. Melakukan kegiatan sehari-hari seperti membuang sampah pada tempatnya, mengurangi penggunaan plastic, memisahkan sampah organik dan sampah anorganik. Dalam hal ini seluruh manusia diharapkan untuk Bersama-sama menjaga dan juga melindungi lingkungan

³ Aini Maisyarotul Huril dkk. Penguasaan Konsep Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMA Adiwiyata Mandiri di Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Bioedu*. Vol 3.,No 3

⁴ A. Sonny Keraf. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

⁵ Soemarno Priyanto dan Zaenal. 2013. Pendidikan berspektif lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan *environmental perspective education toward sustainable development*. *Journal*. Vol. 16. No. 1.

hidup yang bisa dimulai dari lingkungan sekitar. Seperti yang tercantum dalam (Undang-Undang No. 23, 1997) Pasal 1 ayat 1 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup yang berbunyi “Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.”⁶

Lingkungan juga berperan penting bagi manusia untuk mendapatkan segala kebutuhan harian. Untuk itu, sebagai manusia yang menikmati hasil sumber daya alam terbanyak, sangat wajib untuk kita menjaga sikap dan perilaku melestarikan, serta mencintai lingkungan alam agar kita dapat menikmati hingga akhir hayat. Dalam hal ini, menteri negara lingkungan hidup bersama menteri pendidikan nasional telah menyepakati salah satu program pendidikan yang akan menjadi salah satu langkah pendorong percepatan pengembangan pendidikan lingkungan hidup terkhusus jalur pendidikan formal jenjang pendidikan sekolah dasar. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 Pasal 1 ayat (1) & (2) yang berbunyi “Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan.”⁷

⁶ Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup Pasal 1 ayat 1

⁷ Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata

Kerusakan lingkungan menjadi masalah global yang di antaranya pembuangan sampah sembarangan, pembakaran hutan secara liar, pembuangan limbah pabrik yang mencemari lingkungan disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan dan penghasilan.⁸ Diketahui 70% masyarakat belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya dikarenakan sarana dan prasarana yang belum memadai, penghasilan pekerjaan, tingkat pendidikan yang rendah, serta kurangnya sosialisasi dari pemerintah setempat.⁹ Degradasi moral, sikap, dan tindakan penyimpangan telah terjadi di lingkungan masyarakat merupakan suatu bentuk masalah, oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut guna mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Upaya penanggulangan yang hanya terfokus pada perbaikan lingkungan tidak akan menghentikan laju kerusakan lingkungan, karena ulah manusia yang menjadi faktor utama kerusakan lingkungan, mengingat sikap dan perilaku manusia yang akan menentukan baik buruknya kondisi suatu lingkungan.¹⁰ Selama sikap dan perilaku manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Karenanya perlu ditanamkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan pada generasi muda. Adiwiyata adalah salah satu program kementerian negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan

⁸ Nagra, V. & Kaur, R. 2014. Environmental education awareness and ecological behavior of school teachers. *Asian Journal of Multidisciplinary Studies*, Vol 2. No. 11

⁹ A. Mulyadi dkk. 2009. Perilaku masyarakat dan peran serta pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di kota tembilahan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 3. No. 2.

¹⁰ Soemarno Priyanto dan Zaenal. 2013. Pendidikan berspektif lingkungan menuju pembangunan berkelanjutan environmental perspective education toward sustainable development. *Journal*. Vol. 16. No. 1.

kesadaran warga sekolah dalam pelestarian lingkungan hidup. Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Dalam program ini diharapkan semua warga sekolah ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan yang sehat serta menghindari dampak lingkungan yang negative.¹¹

Peserta didik dapat berkontribusi dalam mengatasi pengelolaan dan perlindungan lingkungan. Namun adanya pengetahuan tidak akan menyelesaikan masalah lingkungan tanpa adanya tindakan. Hal ini sesuai dengan teori menurut sharma dan keshawani dalam penelitiannya yang menyebutkan teori dimensi kesadaran lingkungan yang terdiri dari nilai, sikap, pengetahuan, dan motivasi.¹² Keempat unsur ini saling berkaitan, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pengetahuan tanpa tindakan tidak akan menyelesaikan masalah, namun tidak bisa juga jika bertindak/bersikap tanpa didasari pengetahuan. Untuk itu studi kesadaran lingkungan dianggap sangat penting, sebab aspek kesadaran sangat penting bagi siswa dalam mengembangkan kesadaran terhadap aspek lingkungan, dan langsung menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan mereka. Keuntungan

¹¹ Kementrian Negara Lingkungan Hidup, Panduan Adiwiyata (Wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan), (Kementrian Negara Lingkungan Hidup, 2009), Hal. 9

¹² Sharma, S., & Keshawani, M. (2022). Environmental Awareness and Behaviour: An Assessment Among Youth. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(7), 5312

kesadaran tentang lingkungan akan menjadi perhatian yang lebih terhadap penyebab permasalahan lingkungan, sehingga siswa akan lebih mempertimbangkan dan menganalisis implikasi perilaku mereka terhadap lingkungan, yang pada akhirnya akan dicapai kehidupan yang harmonis dan seimbang antara semua unsur.¹³

Program Adiwiyata merupakan salah satu inisiatif yang direncanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Program ini bertujuan untuk mendorong sekolah-sekolah di Indonesia untuk mengembangkan kegiatan dan budaya peduli lingkungan. Melalui berbagai kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembelajaran tentang lingkungan, program Adiwiyata bertujuan untuk membentuk sikap peduli lingkungan sejak dini pada anak-anak sekolah. Program Adiwiyata merupakan sebuah penghargaan bagi sekolah yang telah menerapkan pendidikan lingkungan hidup. Penghargaan Adiwiyata diberikan sebagai apresiasi kepada sekolah yang mampu melaksanakan upaya peningkatan pendidikan lingkungan hidup secara benar, sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Penghargaan diberikan pada tahapan pemberdayaan (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun) dan tahap kemandirian (selama kurun waktu kurang dari 3 tahun).

Dasar pelaksanaan Program Adiwiyata adalah:

¹³ Yanti Dasrita, Kesadaran Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Jurnal Ilmu Lingkungan, 2015, Hal.1

1. Surat Keputusan Bersama antara Menteri Negara Lingkungan Hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional No. KEP.07/MENLH/06/2005 dan No. 05/VI/KB/2005 diperbarui 1 februari 2010 tentang Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup .
2. Sebagai tindak lanjut tahun 2006 dicanangkan tahun Adiwiyata (Program Sekolah peduli dan Berbudaya Lingkungan).
3. Surat Deputi Menteri Negara Lingkungan Hidup bidang komunikasi Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat tanggal 30 Oktober 2009 No. B8126/Dep.VI/LH/10/2009 Tentang Program Adiwiyata tahun 2010.¹⁴
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah.¹⁵

Sekolah Adiwiyata bukan hanya dilihat dari tampilan fisik sekolah yang hijau, tetapi wujud sekolah yang memiliki program dan aktivitas pendidikan yang mengarah kepada kesadaran dan kearifan warga sekolah terhadap lingkungan hidup. Sekolah Adiwiyata memiliki ciri-ciri seperti; sekolah yang nyaman dan berbudaya lingkungan, ada patisipasi dari warga sekolah untuk menciptakan sekolah Adiwiyata, melakukan pengurangan pemakaian listrik, air dan ATK, serta selalu menjaga kebersihan dan

¹⁴ Tim MKU PLH, Buku Ajar Pendidikan Lingkungan Hidup, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2014), Hal. 4

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan .Nomor 64 tahun 2015 tentang kawasan tanpa rokok di lingkungan sekolah, Hal. 2

melakukan upaya pengelolaan lingkungan hidup, dan adanya sarana dan prasarana pendukung program adiwiyata.

Upaya mempercepat pengembangan pendidikan lingkungan hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan Program Adiwiyata. Program Adiwiyata adalah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 02 Tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Sekolah memiliki peran yang penting dalam membentuk sikap dan perilaku generasi muda. Sebagai salah satu lembaga formal dalam bidang pendidikan, sekolah seharusnya mampu menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi siswa untuk belajar dan mengembangkan berbagai aspek menyangkut pengembangan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Lingkungan sekolah yang ideal adalah sekolah yang mampu menciptakan suasana aman, nyaman, asri, dan kondusif yang dapat memperlancar proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, oleh karena itu lingkungan sekolah harus selalu bersih dan rapi. Sekolah yang terlihat indah, rapi, bersih, sehat, aman, dan nyaman ini tidak terlepas dari bagaimana sekolah tersebut bisa mengelola sekolah dengan baik dan ini juga bergantung dari kerja sama

semua pihak yang ada di sekolah tersebut (guru, siswa, maupun karyawan). Jika kita berada di lingkungan sekolah yang bersih akan terasa nyaman bila berada di lingkungan sekolah dan semua itu bisa meningkatkan motivasi belajar siswa, guru juga dapat melaksanakan tugas dengan baik.¹⁶

Guru dituntut untuk lebih kreatif saat pelaksanaan pembelajaran, agar terbentuknya generasi muda yang memiliki sikap peduli lingkungan juga menjadi tujuan adanya program adiwiyata ini. Umami & Rokhmah (2019) mengatakan bahwa sekolah adiwiyata merupakan gelar nama yang didapatkan karena dianggap sekolah sudah menjadi tempat yang ideal untuk seluruh peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan, norma, dan etika disekolah adiwiyata tersebut.

Untuk mencapai tujuan program adiwiyata, maka ditetapkan empat komponen yakni;

- a) kebijakan sekolah peduli dan berbudaya lingkungan;
- b) kurikulum berbasis lingkungan;
- c) kegiatan berbasis partisipasi;
- d) pengelolaan sarana pendukung sekolah (Lingkungan Hidup, 2010)

Mewujudan sekolah berwawasan lingkungan hidup merupakan komitmen sekolah secara sistematis yang mengembangkan program-program untuk menginternalisasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam seluruh aktivitas sekolah. Tampilan fisik sekolah di tata secara rapih

¹⁶ Diah Soeprbowati. 2008. Akhlak Siswa Terhadap Alam. Semarang: Sindur Press. Hal. 56.

sehingga menjadi wahana pembelajaran bagi seluruh warga sekolah untuk bersikap bijak dan berperilaku ramah lingkungan. Lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar tercipta proses pembelajaran yang nyaman dan bermutu.¹⁷

Pendidikan lingkungan adalah salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan lingkungan di kalangan pelajar sekolah. Hal ini ditujukan dengan asumsi bahwa jika pengetahuan tentang lingkungan meningkat, maka perilaku peduli lingkungan juga meningkat dan akan mengurangi kerusakan lingkungan dimasa yang akan datang. Konsep dasar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan dibutuhkan tiga unsur, yaitu faktor institusional, strategi pendidikan, serta pengetahuan dan nilai. Ketiga faktor tersebut berkaitan satu dan yang lainnya. Faktor institusi berhubungan dengan kebijakan politik, ketersediaan dana dan fasilitas yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan. Strategi pendidikan adalah salah satu hasil dari kebijakan yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan nilai yang nantinya akan mempengaruhi perilaku peduli lingkungan.¹⁸

Perilaku-perilaku peduli lingkungan seperti melaksanakan piket 1 minggu sekali, tidak pernah mengotori fasilitas kelas dengan coretan, setiap hari ikut merawat alat kebersihan kelas, membuka pintu dan jendela ruang kelas, langsung mematikan peralatan elektronik, serta langsung mengambil

¹⁷ Rekha Budi Ramadani, "Implementasi Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah di SMPN 3 Sukabumi", *International Journal Pedagogy of Social Studies*, Vol. 1, No. 2, 2016, Hal. 2.

¹⁸ Iswari, Rizky Dewi dan Suyud W Utomo. 2017. Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. Vol. 15. No. 1

sampah dan membuang pada tempatnya, dan sebagainya. Perilaku seperti siswa sekolah merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan.¹⁹

Peneliti melihat bahwa peserta didik SMP Negeri 1 Sanankulon masih kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Dibuktikan dengan peneliti menemukan sampah yang berada di kolong meja peserta didik, sampah sobekan kertas yang ada beberapa tercecer di lantai kelas, dan beberapa siswa yang tidak melaksanakan kewajibannya untuk piket harian membersihkan kelasnya setelah Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) usai dalam penelitian program adiwiyata dilaksanakan untuk mencapai masyarakat sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dimulai dari pengelolaan sekitar yang baik dan bersih untuk mendorong pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian terdahulu Zaenal Imam Hani Windarto, 2019 (Skripsi) menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata sudah dalam kategori baik. Abdul Hakim, 2021 (Tesis) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Adiwiyata dengan Karakter siswa. Nur'afni Fitria Cahyaningsih. 2020 (Skripsi) Menunjukkan bahwa Implementasi program Adiwiyata di Mts Negeri 2 Blitar telah berjalan dengan baik serta penerapannya dilaksanakan dengan 2 jenis kegiatan rutin dan terprogram. Diyan Nurvika Kusuma Wardani. 2018 (Skripsi) Menunjukkan bahwa pelaksanaan program Adiwiyata sudah berjalan

¹⁹ Nugroho, Aditia. 2017. Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Perdesaan dan Perkotaan di Jawa Tengah Tahun 2016. *Edu Geography*. Vol.5. No.2.

dengan baik karena komitmen yang kuat dari stakeholder. Akan tetapi ditemukan juga beberapa penyebab/faktor yang membuat program Adiwiyata ini belum terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti termotivasi untuk meneliti dan mengetahui pengaruh program Adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan dan peduli lingkungan siswa, sehingga penelitian memilih judul “pengaruh program adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan dan peduli lingkungan siswa kelas 7 UPT SMPN 1 Sanankulon kab.Blitar” yang diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai persepsi tentang program adiwiyata, kesadaran lingkungan dan peduli lingkungan sehingga tertanam didalam diri siswa dimanapun dan kapanpun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon ?
2. Adakah pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap peduli lingkungan kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon ?
3. Adakah hubungan antara kesadaran lingkungan dengan peduli lingkungan siswa kelas VII UPT SMPN 1 Sanankulon ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan program adiwiyata terhadap peduli lingkungan siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kesadaran lingkungan dan peduli lingkungan siswa kelas VII di UPT SMPN 1 Sanankulon.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

a. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang ditemukan yaitu : a.) Fungsi lingkungan sebagai penunjang hidup manusia kini terancam oleh polusi, pemborosan penggunaan sumber daya alam, dan tekanan populasi. b.) Rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan hidup, sehingga tergerusnya rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar. c.) Kurang maksimalnya sekolah berperan dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan dan peduli lingkungan siswa.

b. Batasan masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang akan dimaksud, dalam skripsi ini peneliti hanya memfokuskan pada bagaimana pengaruh program adiwiyata terhadap kesadaran lingkungan dan peduli lingkungan siswa UPT SMPN 1 Sanankulon.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui bahwa Program Adiwiyata memiliki manfaat yang signifikan dalam mengembangkan sikap peduli lingkungan siswa di SMPN 1 Sanankulon. Penelitian mengungkapkan bahwa program ini membantu mengembangkan warga sekolah yang berbudaya lingkungan, meningkatkan pemahaman siswa tentang peduli lingkungan, dan membantu mengimplementasikan nilai adiwiyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian juga menunjukkan bahwa program Adiwiyata memiliki potensi untuk mengembangkan karakter atau sikap peduli lingkungan, mengembangkan program-program dalam implementasi program sekolah Adiwiyata, dan mengembangkan sikap peduli lingkungan di kalangan siswa di sekolah ini.

Penelitian tentang pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap peduli lingkungan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam proses pendidikan dan peningkatan kesadaran lingkungan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Menambah serta mengembangkan wawasan tentang pengaruh program Adiwiyata terhadap sikap dan perilaku peduli lingkungan. Memberikan kontribusi teoritik bagi seluruh lapisan

masyarakat sebagai bekal pengetahuan guna menanamkan sikap dan perilaku peduli lingkungan pada kehidupan sehari-hari.

b) Manfaat Praktis

Bagi guru Memberikan informasi tentang sikap dan perilaku peduli lingkungan yang dimiliki siswa untuk ditindaklanjuti dalam upaya pengembangan di lingkungan sekolah, bagi siswa Memperoleh gambaran tentang sikap dan perilaku peduli lingkungan yang dimiliki, bagi peneliti lain Memberikan tambahan referensi dan pengetahuan guna meningkatkan kualitas penelitian serupa.

c) Manfaat Untuk Peneliti

1. Pengembangan Keilmuan:

Peneliti dapat memperdalam pengetahuan dan pemahaman mereka tentang pendidikan lingkungan dan dampaknya terhadap sikap siswa, yang berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.

2. Pengalaman Penelitian:

Peneliti mendapatkan pengalaman praktis dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis penelitian, yang dapat meningkatkan keterampilan metodologis dan analitis mereka.

3. Publikasi Ilmiah:

Hasil penelitian dapat dipublikasikan di jurnal ilmiah, seminar, atau konferensi, yang membantu peneliti dalam membangun reputasi akademis dan profesional mereka.

d) Manfaat Untuk Siswa

1. Peningkatan Kesadaran Lingkungan:

Melalui penelitian ini, siswa dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan lingkungan.

2. Perubahan Sikap dan Perilaku:

Siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang lebih ramah lingkungan sebagai hasil dari program Adiwiyata, yang ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan seperti daur ulang, pengurangan sampah, dan pelestarian lingkungan.

3. Pengembangan Karakter:

Program Adiwiyata dapat membantu dalam pembentukan karakter siswa, menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kepedulian, dan keberlanjutan.

e) Manfaat Untuk Pendidik

1. Pengembangan Kurikulum:

Pendidik dapat menggunakan temuan penelitian untuk mengembangkan dan memperbaiki kurikulum pendidikan lingkungan, membuatnya lebih efektif dan relevan bagi siswa.

2. Peningkatan Kualitas Pengajaran:

Pendidik dapat menerapkan metode dan strategi yang lebih efektif berdasarkan hasil penelitian, meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di kelas.

3. Motivasi Profesional:

Penelitian ini dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi pendidik untuk terus meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar pendidikan lingkungan dan mengembangkan program-program sekolah yang inovatif.

f) Manfaat Untuk Pembaca

1. Pengetahuan dan Informasi Baru:

Pembaca mendapatkan informasi dan wawasan baru tentang efektivitas program Adiwiyata dan bagaimana program ini dapat mengubah sikap siswa terhadap lingkungan.

2. Kesadaran dan Kepedulian:

Pembaca dapat menjadi lebih sadar akan pentingnya pendidikan lingkungan dan termotivasi untuk terlibat atau mendukung program-program lingkungan di komunitas mereka.

3. Pemahaman yang Lebih Luas:

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang hubungan antara pendidikan lingkungan dan perubahan sikap, yang dapat berguna bagi pembaca dari berbagai latar

belakang, termasuk orang tua, pengambil kebijakan, dan aktivis lingkungan.

g) Manfaat Untuk Dinas Lingkungan Hidup

1. Bagi pemerintah Memberikan tambahan referensi untuk mengetahui sejauh mana peningkatan program adiwiyata berjalan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang luas dan beragam, berkontribusi tidak hanya pada pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan lingkungan, tetapi juga pada peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan terhadap istilahistilah, yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Persepsi Tentang Program Adiwiyata

Program adiwiyata adalah bentuk dan komitmen yang dibuat oleh pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan dalam lingkup lingkungan

pendidikan guna mencetak generasi yang memiliki karakter peduli lingkungan.²⁰

b. Kesadaran Lingkungan

Kesadaran lingkungan adalah keadaan mengetahui dan mengerti bagaimana bertindak atau bersikap menjaga, memperbaiki, mengelola dan mencegah terjadinya kerusakan pada lingkungan.²¹

c. Peduli Lingkungan

Kepedulian lingkungan adalah wujud sikap mental individu dalam memperhatikan, mengindahkan dan menghiraukan keadaan sekitar yang kemudian direfleksikan dalam bentuk perilaku.²²

2. Penegasan Operasional

Program Adiwiyata adalah perwujudan siswa dalam hal perawatan, pemeliharaan, menjaga serta melestarikan lingkungan sekolah melalui pemberian pemahaman, keteladanan, kesadaran, pembiasaan, tuntunan dan berperilaku peduli serta berbudaya lingkungan.²³ Kesadaran lingkungan adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan dinilai dari kemampuan siswa menjawab soal, ikut

²⁰Arbiana Putri, Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, *Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), Hal. 4

²¹Andi Sudarsono dan Yudi Suharsono, Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4.1 (2016), Hal 31–52

²²M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4.1 (2021), Hal. 61

²³Arbiana Putri, Implementasi Program Adiwiyata dalam Rangka Menciptakan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan, *Tunas Bangsa*, 6.1 (2019), Hal. 4

menjaga kebersihan dalam lingkungan, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap pelestarian lingkungan.²⁴ Kepedulian lingkungan adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa meliputi menjaga kelestarian lingkungan, mencintai kerapian dan kebersihan lingkungan, bijaksana dalam menggunakan SDA, mendukung penghijauan, dan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif.²⁵

²⁴Andi Sudarsono dan Yudi Suharsono, Hubungan Persepsi Terhadap Kesehatan dengan Kesadaran (Mindfulness) Menyetor Sampah Anggota Klinik Asuransi Sampah di Indonesia Medika, Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 4.1 (2016), Hal. 34

²⁵M. Jen Ismail, Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah, Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4.1 (2021), Hal. 62